

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dipungkiri bahwa kita sebagai makhluk sosial mempunyai kebutuhan dasar bersosialisasi. Dalam proses bersosialisasi pasti tidak terlepas dengan proses komunikasi. Saat berkomunikasi kita bisa mengetahui orang lain, mengetahui lingkungan sekitar, disitulah peran komunikasi terbangun. Dalam komunikasi ini, pemberi informasi bisa langsung memberikan informasi kepada penerima, dan penerima informasi bisa langsung mendengar atau menanggapi informasi tersebut.

Komunikasi adalah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil bila timbul saling pengertian dan terdapat timbal balik (*feedback*), yaitu komunikator dan komunikan dapat saling memahami informasi yang disampaikan. Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan, sedangkan komunikan adalah seseorang yang mendapatkan pesan atau penerima pesan.

Bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia lain salah satunya adalah dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka yang melibatkan dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi yang terjadi antara sedikitnya dua orang atau dalam kelompok kecil, terutama dalam bentuk tatap muka dan paling sering digunakan. Komunikasi tersebut akan membangun sebuah relasi antarmanusia sekaligus membentuk perkembangan relasi secara umum. Karena secara langsung kita mendapat *feedback* yang jelas, tidak hanya dengan kata-kata, melainkan juga dapat dengan melihat anggukan kepala, mimik wajah atau reaksi yang muncul sehingga kita dapat memahaminya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi ataupun kerumunan orang. Komunikasi akan berjalan dengan baik, jika pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami oleh komunikan, maka dibutuhkan komunikasi yang tepat dan efektif. (Umniyya, 2021, hal. 1)

Dalam proses komunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berupa pesan verbal atau secara lisan dan juga komunikator dapat menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan berupa pesan non verbal atau tidak melalui lisan, seperti isyarat, kontak tubuh, mimik wajah ataupun kontak mata. (Sari A. A., 2017, hal. 9)

Komunikasi interpersonal antara komunikator dan komunikan mempunyai ciri masing-masing mengenai pilihan pesan yang didasarkan

pada informasi psikologis tertentu (misalnya perbedaan dari wataknya, perilakunya, sikap ataupun perasaannya). Komunikasi yang dilakukan secara berlanjut dan saling mengungkapkan dan bertukar informasi, akan menciptakan suatu komunikasi yang semakin progresif.

Dalam proses komunikasi interpersonal, orang-orang memiliki beberapa tujuan dalam melakukan komunikasi tersebut, diantaranya dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, dalam proses komunikasi ini kita bisa untuk belajar membuka diri dan dapat mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain, menciptakan dan menjaga hubungan menjadi bermakna dan dengan komunikasi interpersonal ini terdapat suatu keinginan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain sesuai dengan situasi yang terjadi saat itu. (Sari A. A., 2017, hal. 12)

Efektivitas dari komunikasi interpersonal pada saat berkomunikasi tujuan ataupun tanggapan dari para pelaku komunikasi lebih terbuka. (Sari A. A., 2017, hal. 17) kita juga dapat mengetahui secara langsung respon yang didapat dari pelaku komunikasi. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika kita percaya diri dan mampu meningkatkan komunikasi dengan orang lain dengan menjaga dan mengontrol interaksi agar dapat mendapat *feedback* yang lain dan dari para pelaku komunikasi.

Dalam sistem pendidikan, komunikasi interpersonal tidak terlepas dari komunikator dan komunikan. Dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai muridnya. Komunikasi interpersonal ini sangat efektif digunakan,

karena dialog yang terjadi antara guru dengan muridnya menjadikan murid dapat lebih faham mengenai sesuatu yang diajarkan oleh gurunya.

Di Indonesia, sistem pendidikan berbasis islam sangat beragam. Mulai dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal berbasis Islam contohnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan yang lainnya. Sedangkan pendidikan non formal yang berbasis Islam contohnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren, dan lainnya.

Pada penerapannya strategi komunikasi sangat dibutuhkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan sebuah strategi. Dimana pada proses strategi ini diperlukan adanya struktur yang efektif, dapat mengubah arah, mengembangkan dan manfaat suatu hubungan yang erat. (Fatmawati, 2021, hal. 4)

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Instusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan instusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah. (Fahham, 2020, hal. 1) Namun di pondok pesantren sekarang tidak hanya ilmu agamanya saja yang didapat, namun ilmu pengetahuan umumnya juga bisa didapat di dalam sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Pondok pesantren juga merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu bagi anak-anak maupun remaja untuk bersiap-siap menerima

tantangan masa depan, baik itu dalam hal keagamaan ataupun ilmu teknologi.

Seperti halnya Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diatas tanah seluas 4 Ha. Tepatnya pada tanggal 24 November 1925/1344H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di Desa Kesugihan, ia memanfaatkan musholla peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadil untuk mengawali perintisan pesantren. (Misbahussurur, Agenda Santri PP. Al Ihya 'Ulumaddin (Biografi Muassis, Profil Pesantren, Kitab Niat Ingsun Ngaji, dan Kumpulan Doa, 2021) di Pondok Pesantren Al Ihya tidak hanya belajar ilmu agama saja, terdapat beberapa sekolah formal untuk menimba ilmu pengetahuan umum, seperti SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi.

Pondok pesantren sebagai salah satu pendidikan non formal yang terdiri dari berbagai umur didalamnya, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Pondok pesantren memberikan wadah bagi para santrinya dalam menghadapi kehidupan yang semakin rumit. (Fitriyah, Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri Dipondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu, 2019, hal. 43-44) di pondok pesantren santri dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat memecahkan sebuah masalah dalam hal tertentu, dapat memilih tindakan yang dianggap sesuai, dan mengetahui konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya, baik tindakan kepada diri sendiri, orang lain maupun Allah SWT. Dengan latar belakang

yang berbeda-beda dari setiap manusianya, di pondok pesantren mental, perilaku, ataupun sifatnya dibentuk sesuai dengan akidah ataupun norma-norma sosial.

Santri merupakan seseorang yang tinggal di pesantren dengan tujuan untuk memperlajari ilmu agama secara mendalam. Namun pada hakikatnya santri tidak hanya yang tinggal di pesantren saja, melainkan seseorang yang mencari ilmu dan memiliki seorang guru untuk membimbingnya. Santri yang tinggal di pesantren harus bisa menjalankan segala sesuatu yang ada di pesantren baik dari kegiatan yang ada, peraturan yang ada ataupun sikap yang baik layaknya seorang santri.

Karakter merupakan bentuk nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkaataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Syafe'i, 2017, hal. 63)

Namun dengan seiring perkembangan teknologi yang ada, dengan berbagai informasi dan konten-konten yang ada, jika seseorang tidak pandai dalam memilah dan memilih informasi dan konten yang disajikan, itu dapat memperngaruhi karakter yang telah ada pada diri seseorang tersebut. Apalagi pada generasi muda dari mulai anak-anak, remaja bahkan dewasa. Terlebih lagi jika mengikuti sebuah *trend*, namun *trend* tersebut kurang mendidik hal itu dapat menjadikan perubahan karakter pada diri seseorang.

Di zaman sekarang yang serba canggih, berbagai macam informasi sudah mudah di dapatkan. Media sosial yang sudah merambah kemana saja dan kepada siapa saja. Hal itu tidak luput dari para santri. Konten konten yang tersedia untuk sekarang ini harus benar-benar memilih mana yang bisa kita contoh dan mana yang tidak boleh kita contoh.

Tidak sedikit santri sekarang yang terpengaruh dengan perkembangan zaman yang ada. Kebiasaan bermain hp dalam waktu yang lama saat dirumah dan dibebaskan dalam pekerjaan dibandingkan di pondok yang terbatas dalam pemakaian hp, menjadikan santri malas dalam kegiatan yang ada di pesantren. Hal itu tidak mencerminkan karakter seorang santri. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus bagi para ustadzah untuk bisa menghilangkan budaya tersebut dikalangan para santri.

B. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan Definisi Operasional adalah memberikan batasan atau definisi atas istilah kunci yang ada dalam judul penelitian secara terukur (operasional), bukan abstrak. Sehingga mendefinisikan judul penelitian sesungguhnya bukan mendefinisikan setiap kata yang ada dalam judul penelitian. (Zulfa, 2014, hal. 49) Adapun definisi operasional dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat beberapa pengertian strategi menurut beberapa ahli, diantaranya: Igor Ansoff mengartikan bahwa strategi sebagai proses manajemen, hubungan antara seseorang dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategis, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan.. WF Glueck dan LR Jauch dalam buku “ Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan” mengartikan strategi sebagai rencana yang dipadukan, luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategis dari seseorang dengan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama dapat dicapai. (Chaniago, 2014, hal. 89)

2. Komunikasi Interpersonal

Menurut Little John komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar individu-individu. Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung. Arni Muhammad mengatakan komunikasi pribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain yang dapat diketahui langsung balikkannya. (Andhitasari, 2017, hal. 8)

3. Ustadzah

Ustadzah adalah seseorang yang mengajar dilingkungan pesantren. Ustadzah merupakan julukan bagi seorang guru perempuan dan ustadz adalah sebutan bagi seorang guru laki-laki. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama yaitu untuk membimbing anak menjadi seorang muslim yang beriman, berakhlak mulia serta berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Di pondok pesantren peran ustadzah tidak hanya sebagai pengajar saja, melainkan juga menjadi pengurus di pondok bagi para santri. Ustadzah yang dijadikan pengurus biasanya yang sudah lama berada di pondok dan santri pilihan dari Dewan Nyai.

4. Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Di masa lalu, seorang santri yang masuk dalam sistem pendidikan pesantren ingin menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mengajarkan ilmu yang mereka kuasai itu di tengah-tengah masyarakat. (T'ahham, 2015, hal. 14). Namun sekarang santri tidak hanya sebagai julukan seseorang yang menimba ilmu di pesantren saja, tetapi diluar pesantren jika seseorang tersebut sedang mencari ilmu keislaman dan memiliki seorang guru.

5. Karakter Santri

Karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang yang lain (Wahidin, 2017, hal. 259). Di

pesantren, santri di ajarkan untuk bisa terbentuk beberapa karakter, seperti karakter dibidang keilmuan, karakter dibidang akhlak dan karakter dibidang sosial. (Arifin, 2014, hal. 10)

6. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diatas tanah seluas 4 Ha. Tepatnya pada tanggal 24 November 1925/1344H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di Desa Kesugihan, ia memanfaatkan musholla peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadil untuk mengawali perintisan pesantren. (Misbahussurur, Agenda Santri PP. Al Ihya 'Ulumaddin (Biografi Muassis, Profil Pesantren, Kitab Niat Ingsun Ngaji, dan Kumpulan Doa, 2021, hal. 1) di Pondok Pesantren Al Ihya tidak hanya belajar ilmu agama saja, terdapat beberapa sekolah formal untuk menimba ilmu pengetahuan umum, seperti SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi.

Jadi, strategi komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri adalah suatu rencana atau cara komunikasi antara guru dengan anak dalam proses pembelajaran mempelajari agama islam ataupun kegiatan sehari hari untuk membentuk sebuah kepribadian yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat ataupun menjadikan anak memiliki akhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadzah kepada santri dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap ?
2. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadzah kepada santri dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan hasil penelitian pada jurnal Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan teori dari proses komunikasi interpersonal dan pembentukan karakter santri yang dilakukan oleh ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah wawasan keilmuan mengenai pembentukan karakter santri melalui strategi komunikasi interpersonal.

F. Telaah Pustaka

Langkah awal dalam penelitian ini adalah meneliti terhadap pustakan yang berupa karya-karya skripsi maupun jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti.

Tujuan dan telaah pustaka ini untuk memperhatikan persamaan dan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dari hasil penelusuran dalam langkah awal, berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian:

Tabel 1

Telaah Pustaka

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amira Nissa Umniyya (2021)	Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Daar El Hikam Ciputat	Membahas tentang strategi komunikasi antarpribadi atau interpersonal antara ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri	Strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Daar El Hikam Ciputat, dengan pendekatan dan juga strategi komunikasi yang digunakan ustadzah di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
2.	Fauzie Novanto (2020)	Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto Kecamatan Sekampung	Membahas tentang komunikasi yang digunakan guru dan santri dalam proses pembentukan karakter santri yaitu dengan komunikasi antarpribadi	Strategi komunikasi interpersonal yang digunakan Ustadzah di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam pembentukan karakter santri

3.	Wildan Zulqarnaen (2016)	Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Qotrun Nada Cipayung Depok)	Membahas tentang komunikasi yang digunakan dalam pembentukan karakter santri yaitu dengan komunikasi antarpribadi	Strategi komunikasi interpersonal yang digunakan ustadzah di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam pembentukan karakter santri
----	--------------------------------	---	---	---

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran pada hasil penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Usatdzah Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, maka dari itu penulis menyusun penulisan skripsi tersebut menjadi lima bab, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian teori yaitu pendeskripsian mengenai teori yang akan dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab ini berisi mengenai teori: strategi komunikasi interpersonal, pondok pesantren, ustadzah dan santri.

BAB III berisi tentang metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data dimana merupakan hasil analisis yang dilakukan pada permasalahan yang diangkat pada judul skripsi ini.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah, dan saran.